

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan dan sumber daya alam seringkali ditempatkan sebagai tujuan ilmu yang selalu digunakan, keperluan manusia semakin berkembang dan harus terpenuhi, apa yang diperlukan manusia sebagian besar berasal dari alam. Serta memandang kebenaran seperti ini terkait permasalahan lingkungan menjadi sangat rumit (Luthfiatun Nisa, 2022). Keberadaan perusahaan akan membawa keuntungan kepada masyarakat, namun tidak dapat disangkal ada dampak negatif yang juga muncul akibat aktivitasnya.

Isu-isu mengenai lingkungan banyak dibicarakan belakangan ini. Penyebabnya ialah perubahan iklim global yang disebabkan oleh maraknya pembangunan dan kegiatan-kegiatan industri yang dilakukan oleh perusahaan sekarang ini tidak dapat dipungkiri pesatnya perkembangan industri dan teknologi yang canggih menimbulkan efek terhadap lingkungan sekitar. Dimana pelaku industri seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, seperti timbulnya polusi udara, air, tanah dan adanya kesenjangan sosial terhadap lingkungan. Dari hal tersebutlah yang akhirnya menimbulkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan tidak mengkesampingkan lingkungan sekitar, salah satunya dari sisi akuntansi yaitu dengan mengusung *Green Accounting* (Fanny Oktivia Denovis, 2019).

Green Accounting merupakan ilmu akuntansi yang mengakui adanya faktor biaya lingkungan ke dalam hasil kegiatan perusahaan. Menurut EPA, akuntansi hijau merupakan bentuk pendekatan gabungan yang menyediakan bentuk transisi data dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi bahan dan mengurangi dampak serta risiko lingkungan sekaligus mengurangi biaya perlindungan lingkungan.

Konsep *Green Accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970- an di Eropa, hal ini terjadi karena tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang

mendesak agar perusahaan-perusahaan bukan sekedar ber- kegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Ita Nuryana, 2018).

Praktik *Green Accounting* di Indonesia sampai saat ini belumlah efektif. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan (Joko Susilo, 2014). Menurut Jafar dan Kartikasari (2012) untuk menerapkan *Green Accounting* di Indonesia diperlukan adanya proses akulturasi sikap dan perilaku ekonomi berbasis ekologi yang tidak serta merta dapat berlaku dalam suatu wilayah akuntansi sosial, atau *member spectrum* yang begitu luas pada bidang lain. proses akulturasi tersebut membutuhkan kesiapan pengetahuan, teknologi dan terutama kesadaran konvensional dalam praktik bisnis yang pasti memerlukan waktu yang tidak singkat dalam penerapannya. Tujuan dari *Green Accounting* adalah berusaha untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan sistem pada lingkungan hidup.

Dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan. CSR secara umum merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatannya.

Tujuan setiap perusahaan menerapkan program CSR yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Namun pada saat ini perusahaan bukan

hanya diminta untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan juga dapat mempertanggungjawabkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Substansi keberadaan Prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah dalam rangka memperkuat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholders* yang terkait dengannya baik lokal, nasional maupun global.

Menurut Teoh dan Thong (1986) dalam Yousef (2003) bahwa suatu organisasi dapat dikategorikan ikut andil dalam menjaga lingkungan hidup jika memiliki perhatian terhadap lingkungan hidup (*Environmental awareness*), diikuti dengan keterlibatan organisasi tersebut dalam mengatasi permasalahan lingkungan (*Environmental Involvement*). kemudian pelaporan lingkungan (*Environmental Reporting*), terutama kinerja organisasi dalam mengatasi dampak kegiatan organisasi terhadap lingkungan, dan disempurnakan dengan kegiatan audit lingkungan (*Environmental Auditing*) untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi.

Green Accounting berbasis CSR sudah banyak diimplementasikan di perusahaan – perusahaan besar sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan atas dampak lingkungan terhadap kegiatan bisnis yang dilakukan. CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terbaru yakni UU no 40 tahun 2007. Melalui undang-undang ini, industri atau korporasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan, hal ini mengingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau industri saja, tetapi setiap insan berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat.

Kecamatan Bukit Batu adalah salah satu Kecamatan berpotensi di Kabupaten Bengkalis, di mana letak wilayahnya sangat efektif dijadikan kawasan industri pertanian dan perdagangan, dengan luas wilayah 1.423 Km² . Tinggi pusat pemerintahan dari permukaan laut 5 m, dengan suhu maksimum 35°C dan bentuk wilayah 90% datar sampai dengan berombak yang menjadi salah satu jalur lalu lintas perairan perdagangan industri kabupaten maupun kota. Kecamatan

Bukit Batu terdiri dari 1 kelurahan dan 14 desa. Salah satu kelurahan yakni Kelurahan Sungai Pakning menjadi Pusat Kota /Ibu Kota Kecamatan. Kecamatan Bukit Batu memiliki 31 unit instansi vertikal dan otonomi sebagai lembaga penggerak pemerintahan yang melaksanakan tugas dan urusan pemerintahan umum di tingkat kecamatan, yaitu : Camat, Komando Rayon Meliter (Koramil), Polisi Sektor (Polsek), Kantor Bea dan Cukai, Kantor Urusan Agama, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Kantor Kehutanan dan Perkebunan, Syahbandar, Pos Imigrasi, Petugas Sosial, Kantor Relay TVRI, PLN, Kantor Pos dan Giro, PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning, UPTD Pekerjaan Umum (PU), UPTD Pendidikan, UPTD Pertanian dan Perternakan, UPTD Kehutanan dan Perkebunan, UPTD Perikanan dan Kelautan, UPTD Dispenda, UPTD Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika, UPTD Kesehatan, UPTD Kependudukan , UPTD Perpustakaan, UPTD Koperasi dan UKM, UPTD Kesos, UPTD Tenaga Kerja dan Transmigrasi, UPTD Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan, UPTD Tata kota,Tata Ruang, dan Pemukiman, dan UPTD Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga.

Salah satu unit instansi yang merupakan tempat untuk dilakukannya penelitian adalah PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning, PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero) RU II Dumai merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengolahan hasil bumi berupa minyak bumi dan gas. Perusahaan ini menerapkan beberapa program sebagai kepatuhan serta kesadaran atas berdirinya perusahaan tersebut di tengah-tengah masyarakat dari adanya PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning, Program CSR yang diterapkan salah satunya bertempat di Kampung Jawa yang termasuk dalam kawasan Ring 1 dari perusahaan.

Departemen CSR terletak di Kantor Induk PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning. Berfokus kepada pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial kepada masyarakat terutama yang berlokasi di sekitar perusahaan. PT Pertamina sangat mengedepankan program yang sesuai dengan keadaan lingkungan tersebut dan memberdayakan masyarakat

sesuai dengan apa yang menjadi masalah melalui usulan masyarakat maupun *Social Mapping* (Kajian Sosial) yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Permasalahan lahan gambut yang dipandang tidak memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar ternyata mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar, mencakup aspek sosial dan lingkungannya.

Pertamina RU II Sungai Pakning kembali mempertahankan prestasi tertinggi pada ajang penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) 2020. Dalam ajang tersebut, Pertamina RU II Sungai Pakning dianugerahi predikat PROPER Emas untuk ketiga kalinya secara beruntun sejak 2018. Dengan diberikannya penghargaan ini menjadikan Pertamina RU II sebagai satu-satunya perusahaan di Provinsi Riau yang mendapat predikat PROPER Emas. "Dengan mengusung tema Sinergi Atasi Pandemi, Pertamina RU II Sungai Pakning berhasil membawa program pemberdayaan masyarakat yang mampu merespon dampak pandemi Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan dan lingkungan". Adapun indikator penilaian Pertamina RU II Sungai Pakning dapat meraih penghargaan yaitu meliputi Sistem Manajemen Lingkungan, Reduksi Emisi dan Gas Rumah Kaca, Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3, Pengelolaan Limbah Non B3, Efisiensi Energi, Konservasi Air, Pelestarian Keanekaragaman Hayati, dan *Community Development*. Di tahun 2020 ini, ditambahkan indikator Sensitivitas dan Respon Kebencanaan Terkait Sumbangsih Perusahaan Terhadap Kebencanaan salah satunya sebagai respon pandemi Covid-19 (Banjarnahor, 2020).

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Green Accounting* Berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Green Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aspek *Environmental Awareness* ?
2. Bagaimana penerapan *Green Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aspek *Environmental Involvement* ?
3. Bagaimana penerapan *Green accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aspek *Environmental Reporting* ?
4. Bagaimana penerapan *Green Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aspek *Environmental Auditing* ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, serta berdasarkan proses penelitian yang dilakukan peneliti. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yang mana dalam hal ini peneliti akan membahas masalah terkait *Green Accounting* Berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan Perusahaan yang dilihat dari aspek *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, *Environmental Auditing*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Menganalisa penerapan *Green Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aspek *Environmental Awareness*.
2. Menganalisa penerapan *Green Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aspek *Environmental Involvement*.
3. Menganalisa penerapan *Green Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aspek *Environmental Reporting*.
4. Menganalisa penerapan *Green Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aspek *Environmental Auditing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi *outcome* kepada dunia teori dan masyarakat tentang suatu pandangan atau analisis tentang *Green Accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* dengan Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004)

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat mempertegas pihak-pihak yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan dalam usahanya untuk ikut serta berpartisipasi dalam mewujudkan usaha kepedulian terhadap lingkungan hidup. Sedikit banyak diharapkan bahwa akuntansi lingkungan menjadi *agent of change* untuk perbaikan lingkungan hidup. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis dan sebagai tambahan informasi bagi pembaca yang ingin menambah wawasan terutama yang berkecimpung di dalam akuntansi lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN